BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dari penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong migran Haiti menuju Republik Dominika yang mendominasi dalam proses terjadinya migrasi internasional tersebut seperti faktor adanya perbedaan upah minimum antara Haiti dengan Republik Dominika dan juga terbatasnya peluang kerja di Haiti pasca bencana alam gempa bumi yang terjadi pada tahun 2010 yang mengakibatkan rusaknya lahan pertanian dimana mayoritas pekerjaan di Haiti berada pada sektor pertanian. Disamping itu, permasalahan ketidakstabilan politik pemerintahan seperti korupsi dan gagalnya regulasi pemerintah dalam memperbaiki sektor pertanian pasca bencana alam gempa bumi yang terjadi tahun 2010 tersebut menyebabkan terjadinya migrasi dari Haiti ke Republik Dominika. Selain faktor – faktor tersebut, terdapat faktor keluarga. Faktor keluarga terlihat dari adanya arus migrasi dari Haiti ke Republik Dominika terhitung pada tahun 1999 hingga 2002 terdapat 1,5 juta jiwa migran dari Haiti yang berada di Republik Dominika yang kemudian setiap tahunnya semakin bertambah dikarenakan tingginya arus migrasi dari Haiti menuju Republik Dominika.

Pada faktor penarik migran Haiti menuju Republik Dominika, didominasi oleh faktor tingginya upah minimum yang ditawarkan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai perbandingan upah minimum di Haiti dan Republik

Dominika. Selain itu, keberadaan peluang kerja yang lebih banyak di Republik Dominika karena tingginya laju pertumbuhan di pusat kota Santo Domingo khususnya dalam hal konstruksi bangunan yang memerlukan banyak pekerja kasar, menjadikan migran sebagian besar bekerja pada sektor konstruksi tersebut. Tidak hanya dalam sektor konstruksi bangunan, pada sektor industri gula, keberadaan para pekerja migran sangat dibutuhkan. Terutama sebagai tenaga kerja untuk menebang tanaman tebu yang menjadi bahan baku utama dalam industri gula. Pada sektor pariwisata, permintaan akan buruh pekerja migran juga tidak sedikit. Mereka para buruh migran yang bekerja di sektor pariwisata sebagian besar bekerja sebagai pelayan di tempat – tempat destinasi wisata ataupun penginapan sebagai petugas jasa kebersihan. Sektor lain yang juga membutuhkan pekerja migran dari Haiti di Republik Dominika salah satunya adalah sektor pertanian. Pekerja migran dari Haiti biasanya dipekerjakan sebagai buruh dalam memanen hasil pertanian di Republik Dominika. Untuk faktor pendidikan, dalam faktor penarik migran Haiti ke Republik Dominika, penulis tidak menemukan adanya faktor pendidikan dalam terjadinya migrasi tersebut. Faktor pendidikan yang dimaksudkan dalam hal ini sebagai faktor penarik adalah tujuan dari migran dari Haiti untuk mendapatkan, menempuh, dan melanjutkan pendidikan yang lebih baik dan berjenjang di Republik Dominika. Namun, faktanya, migran dari Haiti yang berada di Republik Dominika mayoritas tidak mendapatkan, menempuh, maupun dapat melanjutkan pendidikan mereka di Republik Dominika. Hal ini dikarenakan para migran terpusat pada peluang kerja

yang ditawarkan dimana mereka dapat bekerja tanpa memerlukan keahlian tertentu untuk dapat diterima dalam pekerjaan di sektor masing – masing.

Faktor personal merupakan penentu bagi para migran dari Haiti untuk memutuskan pergi bermigrasi dari negara asal mereka ke Republik Dominika sebagai negara tujuan mereka. Faktor usia migran yang termasuk dalam usia produktif, melihat peluang kerja di Republik Dominika yang didominasi di sektor pekerjaan kasar terutama konstruksi bangunan membuat mayoritas migran yang datang ke Republik Dominika adalah pria. Mayoritas peluang kerja di Republik Dominika berada pada sektor konstruksi bangunan dimana dalam sektor tersebut para pekerja migran tidak memerlukan skil maupun keahlian dan pendidikan tertentu untuk dapat bekerja disana karena migran dari Haiti sebagian besar dipekerjakan sebagai kuli bangunan dan pekerja kasar lainnya. Adanya kesamaan latar belakang sejarah yang sama antara Haiti dan Republik Dominika membuat para migran dari Haiti tidak terlalu mempertimbangkan permasalahan ras dan etnisitas di negara tujuan tersebut.

Kendala yang dihadapi dalam proses terjadinya migrasi dari Haiti ke Republik Dominika tidak terlalu menghambat pada masalah pendanaan dan juga masalah jarak. Hal ini dikarenakan jarak Republik Dominika dengan Haiti yang letaknya bersebelahan memperpendek jarak tempuh para migran dan juga memotong biaya perjalanan mereka. Untuk itu keduanya tidak menjadi masalah yang berarti dalam prosesnya. Namun, kendala lain yang menghambat migrasi yang dilakukan migran dari Haiti ke Republik Dominika adalah permasalahan legalitas dokumen untuk

masuk kedalam Republik Dominika yang menghambat migran untuk masuk kesana. Hal ini terkait dengan kebijakan pemerintah Republik Dominika melalui National Regularization Plan yang ditujukan untuk membatasi tingginya arus migrasi dari Haiti menuju Republik Dominika. Sebagian besar migran dari Haiti yang masuk ke Republik Dominika melalui jalur perbatasan dan tanpa kelengkapan dokumen yang sah dan legal. Sehingga pemerintah Republik Dominika mengeluarkan kebijakan tersebut guna meregulasi dan menanggulangi permasalahan tingginya arus migran yang masuk terutama dari Haiti. Selain permasalahan kelengkapan dokumen tersebut, terdapat permasalahan lainnya yang membuat pemerintah Haiti harus terus bersitegang dengan migran dari Haiti walaupun keberadaan mereka sebagai pekerja migran dengan upah rendah tersebut begitu menguntungkan bagi Republik Dominika, yaitu munculnya antihaitianismo. Antihaitianismo merupakan politik kebencian dari masyarakat Republik Dominika terhadap migran dari Haiti maupun keturunan dari Haiti. Antihaitianismo ini muncul sejak masa pendudukan Haiti di Republik Dominika selama 30 tahun dengan perlakuan kasar dan tidak baik yang diberikan oleh Haiti terhadap masyarakat Republik Dominika saat itu. Pada masa pendudukannya di Santo Domingo, Haiti memutuskan hubungan gereja Katolik Roma di Dominika dengan gereja Vatikan. Antihaitianismo diperparah ketika masa pemerintahan presiden Trujillo. Trujillo memerintahkan pasukan militernya untuk membantai sebanyak 1.500 jiwa migran dari Haiti yang berada di Republik Dominika saat itu tanpa alasan yang jelas dan hanya berdasarkan praktek politik kebencian akibat dari latar belakang sejara Republik Dominika yang kelam.

6.2 Rekomendasi dan Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, peneliti mengetahui akan banyaknya kekurangan dalam penulisan dan penyusunan penelitian yang berhubungan dengan adanya faktor pendorong dan penarik migrasi internasional penduduk Haiti menuju Republik Dominika terkait dengan munculnya kebijakan National Regularization Plan yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Dominika sebagai bentuk regulasi mereka terhadap tingginya arus migrasi dari Haiti. peneliti berharap agar dapat menjelaskan mengenai penyebab tingginya arus migrasi dari Haiti menuju Republik Dominika dengan menggunakan teori maupun konsep lain sehingga dapat menjelaskan hubungan dari tingginya arus migrasi tersebut dengan keberadaan kebijakan National Regularization Plan dari sudut pandang lainnya.